

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang tepat diterapkan untuk mengobservasi apa pemaknaan anak muda terhadap gereja saat ini yang ditujukan untuk menemukan cara bagaimana mendesain gereja yang kontekstual terhadap semangat abad ini adalah melalui metodologi kualitatif yang menggunakan teknik Semiotika atau pemaknaan arsitektur. Dengan cara pandang fenomenologi, peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dan berkaitan kemudian disintesa menjadi perumusan masalah. Dari sini, ditemukan bahwa permasalahannya adalah ketidaksesuaian cara penyampaian pesan dari gereja terhadap anak muda di DKI Jakarta. Pesan-pesan yang ingin disampaikan ini kemudian diturunkan ke dalam bahasa-bahasa yang sesuai dengan anak muda saat ini di Jakarta Barat (Lokasi terpilih). Dengan teknik pemaknaan, bahasa-bahasa ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa desain arsitektur dengan cara puitik.

3.1.1 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah anak muda (usia 18-29 tahun) di kota Jakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif untuk mengetahui karakteristik anak muda abad ke 21 dan diterapkan ke dalam desain bangunan gereja yang juga mengekspresikan teologi Kristen.

Objek penelitiannya adalah bangunan gereja dan arsitektur pemaknaan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Lokasi ini sesuai dengan syarat kuantitatif jumlah anak muda Kristen, dan juga syarat kualitatif dari cerminan kemajuan zaman di kota metropolitan seperti DKI Jakarta.

3.1.3 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Dokumentasi

Instrumen ini bertujuan untuk menjaga kelengkapan dan keterkaitan objek dan subjek penelitian terhadap studi literatur. Berupa *checklist* yang memuat daftar variabel yang akan diamati.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen ini dilakukan untuk mengetahui pendapat dan pandangan para ahli terhadap suatu topik yang ingin dibahas.

3. Instrumen Kuisisioner

Instrumen ini dilakukan untuk mendapatkan data, informasi, dan *feedback* yang actual dari anak muda Kristen.

4. Instrumen Studi Literatur

Instrumen ini bertujuan untuk mempelajari teori arsitektur dan non arsitektur yang dapat diterapkan dalam proses mendesain bangunan gereja dan menjadi dasar dilakukannya observasi.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan terhadap narasumber dan para ahli untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan.

b. Studi Literatur

Dilakukan melalui buku, jurnal, maupun sumber-sumber literatur lainnya yang dapat dipercaya untuk menjadi dasar observasi.

c. Kuisisioner

Kuisisioner yang dilakukan terhadap anak muda Kristen (usia 18-29 tahun).

Jenis data pilihan:

- **Data Primer** merupakan data yang didapat dari hasil wawancara, dan kuisisioner

- **Data Sekunder** merupakan data yang didapat dari hasil studi literatur.

3.2 Simulasi Perancangan

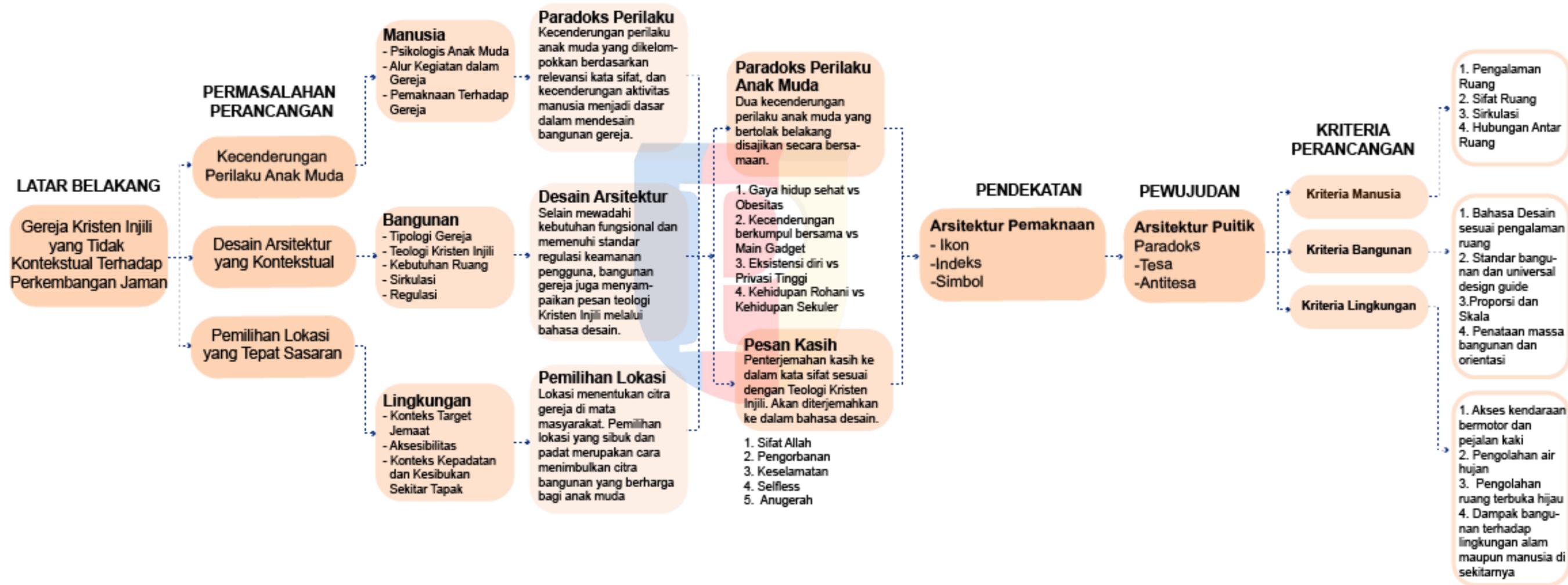
3.2.1 Tahapan Perancangan

Penelitian dilakukan dengan identifikasi masalah pada awalnya, menemukan masalah yang ada dan mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor terjadinya masalah ini. Masalah yang disoroti adalah hilangnya anak muda dari gereja. Penyebabnya adalah gereja yang sudah dianggap tidak kontekstual terhadap perkembangan zaman. Kemudian, ditetapkanlah batasan-batasan untuk mempertajam penelitian, selain itu, batasan juga berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Batasan-batasan yang ada lahir dari masalah yang ada, Gereja Kristen Injili untuk anak muda yang menampilkan pesan kasih. Oleh karena itu batasan yang ada adalah subjek adalah anak muda, dan objek penelitiannya adalah Gereja Kristen Injili, dengan lokasi di Jakarta Barat.

Setelah batasan dan tujuan dari penelitian ini diketahui, dicarilah kajian teori yang sesuai untuk menjelaskan permasalahan, memandang permasalahan dengan tepat, dan dengan pendekatan yang terbaik untuk dapat menyelesaikan masalah ini. Dalam hal ini adalah dasar berpikir secara fenomenologi, dan dengan pola pikir semiotika, dan pendekatan desain secara puitik. Semua dasar teori dan preseden dipandang dan dicerna dengan teknik-teknik di atas.

Pesan-pesan yang ingin disampaikan kemudian diturunkan ke dalam kata sifat berdasarkan teologi Kristen Injili, yaitu ayat Alkitab. Setelah kata sifat yang tepat dan sesuai dari pesan yang ingin disampaikan tersebut terverifikasi, maka kata sifat tersebut disintesakan ke dalam Bahasa desain arsitektur dan dimulailah perancangan desain arsitektur Gereja Kristen Injili untuk anak muda yang menampilkan pesan kasih berdasarkan kriteria perancangan yang tersusun. Bagan metode penelitian akan dibahas di halaman selanjutnya.



Gambar 3. 1 Ilustrasi Metode Penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020